



Green Accounting sebagai Pilar Transparansi ESG dalam Pelaporan Korporasi

Fahrul Imam Santoso, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA.,C.FR

Universitas Amikom Yogyakarta

Webinar Nasional, 4 September 2025

Apa Itu

ESG?

ESG (Environment, Social, and Governance) adalah kerangka kerja yang menilai kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik.

ESG penting karena dapat membantu perusahaan beroperasi secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, baik dari segi operasional maupun strategis.

Di sektor energi, ESG mendorong Perusahaan untuk berperan aktif dalam transisi energi rendah emisi dan berkelanjutan, serta mendukung pencapaian *Net Zero Emission (NZE) 2060*.



Apa Saja Kriteria dalam ESG?

- **Environment (Lingkungan)**

Contoh implikasi dari kriteria ini meliputi penggunaan energi bersih pada suatu perusahaan, penanganan limbah, polusi, konservasi sumber daya alam, serta perilaku terhadap flora dan fauna.

- **Social (Sosial)**

Sebuah perusahaan harus bergerak aktif untuk terus mendalami isu, hak dan kendala yang dialami oleh karyawan dan buruh yang dimiliki.

- **Kriteria Tata Kelola Perusahaan (Governance)**

Kriteria ini fokus pada bagaimana suatu perusahaan memiliki proses pengelolaan yang baik dan berkelanjutan secara internal.



rules & standards



ENVIRONMENTAL

Considers how a company performs as a steward of nature.

E.g., climate change, energy emission, waste management, and resource depletion



SOCIAL

Examines how a company manages its relationships with employees, suppliers, customers and the community

E.g., health and wellbeing, building safety, employee relations, diversity, and impact on communities



GOVERNANCE

Deals with how a company is governed

E.g., executive pay, shareholder rights, board diversity, and structure audits



Transformasi Bisnis Menuju Keberlanjutan

Dunia bisnis saat ini berada di persimpangan jalan. Paradigma lama yang hanya berorientasi pada keuntungan (*profit-oriented*) bergeser cepat menuju model yang menekankan keberlanjutan (*sustainability-oriented*). Pergeseran ini bukan lagi sekadar tren, melainkan kebutuhan mendesak yang didorong oleh kesadaran global akan tantangan lingkungan dan sosial.



Dalam konteks ini, faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) telah menjadi landasan baru bagi tata kelola korporasi. Namun, sering kali pelaporan keberlanjutan hanya dianggap formalitas, bukan bagian integral dari strategi bisnis. Di sinilah Akuntansi Hijau hadir sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut.



SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS



Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kesepakatan global dan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ditetapkan pada Sidang Umum PBB pada September 2015, SDGs mencakup 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 yang diakui oleh negara-negara, baik yang maju maupun berkembang

ENVIRONMENT



SOCIAL



GOVERNANCE



Memahami Konsep Akuntansi Hijau (Green Accounting)



Definisi & Evolusi

Green Accounting adalah integrasi faktor lingkungan dan sosial ke dalam sistem akuntansi konvensional. Berkembang dari "akuntansi lingkungan" menjadi "akuntansi keberlanjutan," ini mencerminkan cakupan yang lebih luas.



Keterkaitan Standar Global

Green Accounting berhubungan erat dengan standar pelaporan ESG global seperti GRI (Global Reporting Initiative), ISSB (International Sustainability Standards Board), dan CSRD (Corporate Sustainability Reporting Directive) Uni Eropa.



Melampaui Keuangan

Tujuannya bukan hanya mengukur dampak finansial, tetapi juga dampak lingkungan dan sosial dari operasional perusahaan, menyediakan gambaran komprehensif kinerja.

ESG: Tuntutan Transparansi yang Tak Terelakkan

ESG bukan lagi sekadar tren, melainkan indikator krusial yang mempengaruhi kepercayaan investor, regulator, dan publik. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung menarik lebih banyak investasi dan dukungan.

Di Indonesia, regulasi pun semakin ketat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang mewajibkan pelaporan keberlanjutan bagi emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tekanan global juga meningkat, dengan investor asing yang kini secara eksplisit mensyaratkan *disclosure* ESG sebagai bagian dari keputusan investasi mereka.



Peringkat Beberapa Pasar Modal Dunia berdasarkan Pengungkapan Indeks ESG



# Bursa Efek	Tingkat Pengungkapan	Pertumbuhan Pengungkapan	Waktu Pengungkapan (hari)
1 Nasdaq Helsinki	80,6%	3,6%	126
9 Bursa Efek Thailand	60,3%	8,5%	105
10 Nasdaq Copenhagen	60,0%	2,1%	73
15 Bursa Efek London	55,4%	1,5%	135
22 Bursa Malaysia	47,6%	14,8%	135
24 Bursa Efek Singapura	45,9%	8,6%	163
27 Bursa Efek Hongkong	43,5%	26,1%	168
30 Bursa Efek Filipina	37,8%	13,4%	175
34 Bursa Efek Tokyo	34,3%	-6,0%	171
36 Bursa Efek Indonesia	32,1%	-0,8%	N/A
40 Bursa Efek New York	25,4%	-0,8%	199

SUMBER: BGK FOUNDATION
ILUSTRASI: RAWPIXEL VIA FREEPIK



Akuntansi Hijau: Pilar Utama Transparansi ESG

Kerangka Akuntansi

Menyediakan kerangka terstruktur untuk mengukur biaya dan manfaat dari aktivitas ESG, mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Informasi Terukur

Mengubah isu-isu "tidak berwujud" seperti emisi karbon atau dampak sosial menjadi informasi yang terukur dan dapat dilaporkan, memberikan visibilitas yang jelas.

Melawan Greenwashing

Melalui pelaporan berbasis data yang akuntabel, Akuntansi Hijau secara efektif mengurangi praktik *greenwashing*, membangun kredibilitas yang kokoh.

Strategi Implementasi Akuntansi Hijau di Korporasi

- 1** **Pelaporan Terintegrasi**
Menggabungkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan menjadi satu kesatuan (*integrated reporting*) untuk pandangan holistik.
- 2** **Adopsi Standar Internasional**
Menggunakan kerangka standar seperti GRI Standards, SASB, serta standar ISSB S1 (*General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information*) & S2 (*Climate-related Disclosures*) untuk konsistensi global.
- 3** **Pemanfaatan Teknologi**
Menggunakan big data, AI, dan blockchain untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan verifikasi data akuntansi keberlanjutan.



Bagaimana Akuntansi Hijau di Indonesia & ASEAN??

Beberapa perusahaan di Indonesia dan kawasan ASEAN telah menunjukkan komitmen dalam penerapan Akuntansi Hijau. Contohnya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) telah secara konsisten menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang sejalan dengan standar GRI, mengintegrasikan aspek pembiayaan berkelanjutan ke dalam operasionalnya.

Di sektor manufaktur, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk juga menjadi pionir dengan menghitung dan melaporkan emisi karbon serta inisiatif lingkungan lainnya. Di sisi lain, DBS Bank di Singapura telah lama mengimplementasikan praktik akuntansi berkelanjutan, tidak hanya dalam laporan mereka, tetapi juga dalam penawaran produk keuangan hijau.

Hal ini menunjukkan bahwa [integrasi Akuntansi Hijau](#) bukan hanya teori, tetapi sudah menjadi praktik nyata yang membawa dampak positif bagi perusahaan.

Kesimpulan

Pilar Utama

Akuntansi Hijau adalah fondasi utama bagi transparansi ESG yang autentik dan kredibel. Tanpa kerangka ini, pelaporan ESG cenderung menjadi normatif dan sulit diukur.

Manfaat Ganda

Penerapannya tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan dan daya saing di pasar global yang semakin sadar keberlanjutan.

Transformasi Akuntan

Peran akuntan bertransformasi dari sekadar pencatat keuangan menjadi agen perubahan yang vital dalam mewujudkan pelaporan korporasi yang akuntabel, berintegritas, dan berkelanjutan.



Terimakasih....